

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus yang menggabungkan penilaian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi dengan penelitian deskriptif.

B. Subyek studi kasus

Salah satu pasien hipertensi yang memiliki keluhan atau masalah keperawatan nyeri parah menjadi subjek studi kasus ini di puskesmas samarinda

Kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Inklusi

- a. Pasien dengan diagnose hipertensi ringan atau sedang yang mengalami keluhan nyeri ringan atau sedang
- b. Klien mampu berkomunikasi secara benar dan kooperatif
- c. Bersedia untuk menjadi responden

2. Eksklusi

- a. Klien mengundurkan diri sebagai subjek di 3 hari penelitian
- b. Hari pemberian asuhan tidak terpenuhi
- c. Klien dengan hipertensi berat atau dengan keluhan nyeri berat

C. Fokus studi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan asuhan keperawatan bagi pasien hipertensi yang menerima terapi relaksasi otot progresif yang memiliki masalah nyeri akut.

D. Definisi Operasional

Definisi oprasional merupakan suatu pernyataan atau kalimat yang mempunyai ciri-ciri tepat, jelas, tidak mengandung kata-kata yang ambigu, dan memberikan pengertian yang sama terhadap seluruh data yang dikembangkan (Pratiwi, 2018).

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. hipertensi

Tekanan darah adalah tekanan yang diberikan pada dinding arteri saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah, semakin keras jantung Anda harus bekerja (WHO, 2013)

2. nyeri akut

Pengalaman emosional dan sensorik pasien tentang kemungkinan atau kerusakan jaringan yang ada disebut nyeri. Nyeri akut didefinisikan sebagai memiliki lebih banyak ketegangan otot dan bermanifestasi tiba-tiba, menghilang dalam waktu enam bulan atau kurang.

3. Relaksasi otot progresif

Terapi dalam bentuk gerakan yang direncanakan secara metodis untuk membantu tubuh dan pikiran kembali ke keadaan yang lebih rileks disebut

relaksasi otot progresif.

E. Instrument studi kasus

Jenis instrument yang digunakan dalam kasus ini yaitu:

1. Biofisiologi

Pengukuran biofisiologis adalah pengukuran yang didasarkan pada unsur fisiologis manusia dan dilakukan dengan mengukur tekanan darah, berat badan, dan suhu subjek, serta dengan melakukan pemeriksaan fisik.

2. Observasi (Pengamatan terstruktur dan tidak terstruktur)

- a. Lembar observasi tekanan darah
- b. Lembar observasi nyeri atau NRS (Numeric Rating Scale)
- c. Lembar ceklis Standar Operasional Prosedur (SOP) Relaksasi Otot Progresif
- d. Lembar pengkajian
- e. Lembar Informed consent

F. Waktu dan tempat studi kasus

Di Desa Lok Bahu, Kabupaten Sungai Kunjang, Studi Kasus ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan selama tiga (tiga) hari, dari tanggal 27 Mei 2024 hingga 29 Mei 2024.

G. Prosedur penelitian

1. Prosedur administrasi

Prosedur administrasi Puskesmas Samarinda untuk pengumpulan data dari kampus untuk fasilitas medis

2. Proses Asuhan Keperawatan

Pasien menerima perawatan melalui prosedur yang dimulai dengan kontrak dan memerlukan persetujuan mereka. Tinjauan keperawatan kemudian dilakukan, dan prosesnya diakhiri dengan evaluasi keperawatan dan dokumentasi yang akurat dan menyeluruh.

H. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode:

1. wawancara
2. observasi
3. dokumentasi

Dengan menggunakan instrumen yang diperlukan dalam tindakan keperawatan untuk pengkajian pasien antara lain termometer, tensi meter, stetoskop.

I. Keabsahan data

1. Data primer

Data primer berasal dari sumber asli dan dapat berbentuk temuan dari wawancara pelanggan atau pengamatan item tertentu.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang dipelajari atau diperoleh secara tidak langsung, seperti dari kerabat atau kerabat pasien.

J. Analisis data dan penyajian data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diungkapkan secara lisan oleh

subjek atau pasien dan diberikan dalam format naratif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Analisis data telah dilakukan oleh para peneliti sejak penelitian dimulai. Peneliti mengevaluasi pasien untuk memastikan kemajuan mereka dan terus menilai klien sampai perawatan diberikan. Data dari pengamatan dan wawancara dengan klien dikumpulkan sebagai bagian dari proses analisis data. Segala sesuatu yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi untuk mendapatkan data termasuk dalam urutan analisis data. Setelah hasilnya ditentukan, tuliskan atau catat dalam buku catatan yang terorganisir dengan baik. Peninjauan adalah langkah pertama dalam proses pengumpulan data. Selanjutnya adalah diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, intervensi, dan evaluasi setiap tindakan yang telah diselesaikan.

K. Etika studi kasus

Etika dalam penelitian keperawatan merupakan topik yang sangat penting dalam proses penelitian karena penelitian keperawatan memiliki hubungan langsung dengan manusia dan etika penelitian juga harus diperhatikan. Menurut Nursalam (2016), ada beberapa isu etika keperawatan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Informed consent

Dengan mendiskusikan lembar studi, pasien dan peneliti dapat mencapai kesepakatan yang dikenal sebagai informed consent. Sebelum memulai penelitian, pasien diberi tahu tentang hal ini dan diberikan formulir persetujuan untuk diisi agar dapat berpartisipasi sebagai responden..

2. Anominty (tanpa nama)

Kepedulian etika keperawatan adalah anonimitas (namelessness), yang menjamin penggunaan subjek penelitian dengan tidak menuliskan nama pasien pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pendataran informasi atau hasil penelitian yang akan diberikan.

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Sebagai subjek etika penelitian, kerahasiaan memastikan privasi temuan penelitian. untuk detail dan masalah tambahan. Peneliti berjanji untuk merahasiakan informasi apa pun yang dikumpulkan.